

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dunia, menuntut manusia untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi menyangkut semua sektor dunia dan seluruh aspek kehidupan. Selain menyesuaikan diri, manusia juga dituntut untuk meningkatkan kecakapan untuk bersaing dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, manajemen dan sumber daya insani guna menghadapi perubahan dunia tersebut.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya insani dalam bidang pendidikan dibutuhkan adanya sekolah yang berkualitas. Sekolah berkualitas tersebut tidak hanya sekolah yang mempunyai keunggulan lokal melalui penyiapan guru yang terdidik, melainkan dibutuhkan juga sekolah yang mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia internasional.

Untuk menghasilkan lulusan yang diakui secara nasional dan internasional maka lahirlah kelas bilingual. Kelas bilingual adalah kelas yang memakai dua bahasa pengantar di dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Program bilingual pada dasarnya menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditambah dengan kurikulum internasional. Bahan materi ajarnya berkaitan dengan peningkatan *life skills*.

Proses pembelajaran kelas bilingual sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, dan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual pun dikembangkan. Sedangkan sumber belajar siswa tidak hanya berasal dari buku paket nasional namun siswa memiliki tambahan buku dari buku berstandar internasional seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan bahasa Inggris.

Kelas bilingual menjadi penting karena memiliki faktor pendorong utama diantaranya yaitu pertama, karena sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan terutama sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu yang menjadi dasar yaitu matematika dan ilmu pengetahuan alam, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh. Kedua, memperhatikan bahwa sebagian besar ilmu seperti ilmu pengetahuan alam (kimia, fisika, biologi, dan teknologi) dan matematika disebarluaskan dalam bahasa Inggris.

Pemakaian dua bahasa pengantar dalam kelas bilingual, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam proses kegiatan pembelajaran tentu bukan suatu hal yang mudah. Guru harus dapat mengembangkan suasana kelas yang nyaman dan mendukung serta harus mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa, sehingga siswa bisa menerima materi yang diberikan oleh guru. Begitu pula seorang guru juga harus mengetahui tingkat pemahaman bahasa yang digunakan agar dapat dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana.

Faktor lain yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah bukan hanya peran guru, namun juga harus diperhatikan kurikulum, pemilihan metode dan materi pembelajaran, fasilitas sekolah, suasana yang nyaman serta lingkungan juga sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Agar faktor-faktor tersebut dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal maka diperlukan suatu pengaturan atau manajemen.

Manajemen pembelajaran kelas bilingual menuntut guru harus bisa memahami tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan sapaan dengan menggunakan bahasa Inggris untuk menertibkan siswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar siap dimulai. Pada saat kegiatan belajar-mengajar berjalan, guru memakai bahasa Inggris dan apabila ada tanggapan siswa yang belum memahami materi, maka di sinilah peran seorang guru, guru harus menguatkan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Melalui manajemen kelas bilingual yang baik inilah maka akan tercipta situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman.

Memperhatikan pentingnya manajemen program bilingual maka kompetensi guru, pendekatan dan pemilihan metode mengajar, kesesuaian guru dalam mengelola materi pelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat membangun minat siswa terhadap pembelajaran.

Disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya dalam program bilingual adalah proses pembuatan rencana pembelajaran. Dengan rencana

pembelajaran yang baik, maka guru akan mampu mengadakan pembelajaran dengan mudah dengan tetap bertumpu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Di Karanganyar terdapat satu sekolah yang menerapkan kelas bilingual yaitu MI Muhammadiyah Karanganyar. Semenjak tahun pelajaran 2012/2013, sekolah ini membuka program kelas bilingual. Program kelas bilingual di sekolah ini pada prinsipnya hampir sama dengan program sekolah bertaraf Internasional yang mengimplementasikan program pembelajaran bilingual yaitu menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk semua mata pelajaran.

MI Muhammadiyah Karanganyar mengadakan program kelas bilingual dengan menerapkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan sistem pendidikan modern. Disamping itu, program tersebut juga menerapkan sistem pengajaran yang interaktif melalui audio visual. Untuk melatih kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa, program bilingual juga ditunjang dengan adanya kegiatan English. Kurikulum yang diterapkan pada program bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar tetap mengacu pada Kurikulum 2013, hanya saja bahasa penyampaian saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran tematik menggunakan dominan bahasa Inggris. Instruksi, lembar kerja maupun soal penilaian harian juga menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran lebih diutamakan dengan pendekatan saintifik dan media yang digunakan dengan memanfaatkan multimedia.

Pada praktiknya, sekolah belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran kelas bilingual dengan baik. Bila guru mengimplementasikan pembelajaran bilingual, maka proses belajar-mengajar hanya berpusat pada guru. Bila pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran inovatif, maka guru tidak bisa sepenuhnya mengimplementasikan program bilingual. Hal ini didasarkan pada pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2018. Dari hasil observasi terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan *vocabulary* bahasa Inggris dalam modul siswa, sehingga pembelajaran dengan dua bahasa belum dilaksanakan dengan maksimal.

Permasalahan lain yang sering muncul dan dialami oleh guru di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah sulitnya guru dalam menyampaikan gambaran nyata terhadap siswa, yang disebabkan kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran, dan belum adanya evaluasi pembelajaran yang intensif. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti mengutarakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyiapan kurikulum pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar?

2. Bagaimana penyiapan guru-guru dalam pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Pembelajaran pada Kelas Bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar yang dapat dirumuskan dalam tujuan penelitian untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang penyiapan kurikulum pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar
2. Mendeskripsikan tentang penyiapan guru-guru dalam pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar
3. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar
4. Mendeskripsikan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kelas bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disusun maka manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil-hasil temuan penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran kelas bilingual pada pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan pelatihan guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengadaan pembelajaran kelas bilingual.

b. Bagi Guru Kelas

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan ketrampilan dalam manajemen pembelajaran di kelas bilingual.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait manajemen pembelajaran kelas bilingual.